

**DAMPAK PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN
PADA JAM BELAJAR DI PAUD PERMATA BUNDA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam



Disusun Oleh :

Putri Marita
NIM. 1711250023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UIN FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Sekolah
usia 4 – 5 tahun Terhadap Perkembangan sosial** yang disusun oleh : **Putri Marita NIM.
1711250023** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Jum'at Tanggal 17
Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam
Bidang Pendidikan/Tarbiyah PLAUD.

Ketua
Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Sekretaris
Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Penguji I
Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd
NIP. 197702182007012018

Penguji II
Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Febuari 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171
Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : **Proposal Skripsi Sdr/i Muhamad Sardi**
NIM : **1711250023**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : **Putri Marita**
NIM : **1711250023**

Judul : **Dampak Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendampingan
Orang tua Pada Jam Belajar Sekolah Anak Usia 4 – 5 Tahun
Terhadap Perkembangan Sosial**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah
Skripsi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, febuari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd

Ahmad Syarifn. M, A.g

NIP. 197702182007012018

NIP. 19800612015031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat: Jln. Raden Fattah-PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171
Bengkulu**

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Muhammad Sardi

NIM : 1711250023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Putri Marita

NIM : 1711250023

Judul : Dampak Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendampingan Orang tua Pada Jam Belajar Sekolah Anak Usia 4 – 5 Tahun

Terhadap Perkembangan Sosial

Telah memenuhi syarat untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi

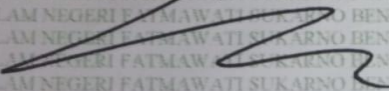
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamtu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, febuari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd


Ahmad Svarifin, M. A.g

NIP. 197702182007012018

NIP. 19800612015031003

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

*6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S. Alam Nasirah: 6)*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur kupanjatkan kepada Allah Swt yang maha agung dan maha tinggi yang telah menjadikan aku manusia yang senantiasa selalu berpikir, berilmu, dan beriman, serta sabar dalam menjalankan kehidupan ini.

Terkhusus bagi kedua orangtuaku :

- ✚ Untuk ayahku dan ibuku, terima kasih telah menjadi motivasi, menyekolahkanku hingga aku bisa duduk di bangku perguruan tinggi saat ini, hingga aku bisa menyelesaikan studiku ini dengan baik, tapi kalian aku tidak bisa apa-apa, semua jasa kalian ayah ibu tidak pernah bisa terbalaskan, hanya ucapan do'a semoga kalian memakai toga ini, terima kasih ayah dan ibu.
- ✚ Terima kasih untuk kakak dan adikku yang telah selalu memotivasi hingga bisa sampai ke tahap ini.
- ✚ Teruntuk keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu.
- ✚ Untuk pembimbing-pembimbingku ibu Dr. Evi Silva Nirwana (Pembimbing I) dan bapak Ahmad Syarifin, M.Ag (Pembimbing II), terima kasih telah membimbing dan memberi saran yang baik selama bimbingan.
- ✚ Teruntuk teman SD, SMP, SMA dan Kuliah
- ✚ Teruntuk teman seperjuangan tahun angkatan 2017
- ✚ Agama, almamater, bangsa dan negara

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “**Dampak Pendampingan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Pada Jam Belajar di PAUD Permata Bunda**“. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, 14 Febuari 2023
Mahasiswa yang bersangkutan

Putri Marita
NIM. 1711250023

Nama : Putri Marita

NIM : 1711250023

Prodi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak di dampingi orang tua pada jam belajar dan dampak pendampingan anak pada sajam belajar. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juni tepatnya, 9 Juni 2022, bertempat di Paud Terpadu Permata Bunda. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah 3 orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pendampingan anak saat jam belajar sekolah PAUD sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, hal tersebut karena para orang tua menggunakan pola pengasuhan permisif yang cenderung memberikan kasih sayang yang berlebihan (memanjakan anak) serta kekhawatiran terhadap anak (*overprotective*), akibatnya anak merasa terikat dan kurang berkesempatan untuk belajar selayaknya anak usia 4-5 tahun pada umumnya, yang akhirnya menghambat perkembangan emosional, motorik, dan sosial anak. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pendampingan orang tua pada jam belajar sekolah anak usia 4-5 tahun terhadap perkembangan sosial anak antara lain: 1) Kasih sayang yang berlebihan (pola asuh permisif) ,kekhawatiran orang tua yang berlebih mengakibatkan mereka takut jika anaknya rewel sehingga mereka harus selalu ada didekatnya; 2) Kebutuhan khusus anak(manja), pemicu anak ingin selalu didampingi adalah sifat anak yang manja; 3) Aspek sosial anak yang kurang baik, kesadaran sosial anak yang kurang baik menimbulkan adaptasi yang buruk, sehingga mereka cenderung merasa aman jika didekat orang tuanya saja.

Kata kunci : Pendampingan, Orang Tua, Perkembangan Sosial

Name : Putri Marita

NIM : 1711250023

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that cause children to be accompanied by parents during study hours and to assist children during study hours. This research was conducted in June to be precise, June 9, 2022, at the Permata Bunda Paud Terpadu. The method in this study uses a qualitative approach. The research subjects were 3 parents who accompanied their children during study hours. Collecting data by interview, observation, and documentation. The results show that the impact of mentoring children while studying PAUD is very influential on children's development, parents use permissive parenting patterns that tend to be excessive affection (pampering children) and to children (overprotective), as a result children feel and lack the opportunity to learn like children. 4-5 years old in general, which ultimately hampers children's emotional, motor, and social development. As for the impact of parental assistance during school hours aged 4-5 years on the social development of children, among others: 1) Excessive affection (permissive parenting), excessive parental worries cause them to fear if their child is fussy so they must always be nearby; 2) The child's special needs (spoiled), the trigger for the child to always want to be accompanied is the spoiled nature of the child; 3) Children's social aspects are not good, children's social awareness is not good because of poor adaptation, so they tend to feel safe if they are near their parents.

Keywords: Mentoring, Parents, Social Development

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Pendampingan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Pada Jam Belajar di PAUD Permata Bunda ”** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Drs. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Soekarno yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan. Serta telah memberikan saya kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di kampus IAIN Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan motivasi.
3. Adi Saputra, M.Pd.I selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah mendukung penulisan skripsi ini.
4. Ixsir Eliya, M.Pd, selaku ketua prodi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan motivasi.

5. Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd, selaku pembimbing satu dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ahmad Syarifin, M.Ag, selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Pihak perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu selaku penyediaan buku-buku yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu penulis menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Tempat penelitian dimana pihak-pihak yang terlibat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di TK Al-Anwar Kota Bengkulu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu,2022
Penulis

Putri Marita
NIM.1711250023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Dampak Pendampingan Orang Tua	11
a. Pengertian Pendampingan.....	11
b. Bentuk Pendampingan Orang Tua	12
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendampingan anak....	13
d. Aspek-Aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak.....	14
e. Prinsip-Prinsip Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak.....	15
2. Konsep Orang Tua	16
a. Pengertian Orang Tua	16

b. Tanggung Jawab Orang Tua	17
c. Peran Orang Tua	21
3. Konsep Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	24
a. Pengertian Perkembangan Sosial	24
b. Tahapan Perkembangan Sosial Anak.....	25
c. Bentuk-bentuk Tingkah Laku Sosial.....	26
4. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	30
a. Pengertian PAUD.....	30
b. Fungsi dan Tujuan Paud.....	32
c. Arah dan Sasaran Program Pembelajaran Paud.....	34
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknis Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Panduan Observasi	41
Tabel 4.1. Daftar nama pengajar dan staf administrasi PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu tahun ajaran 2022	49
Tabel 4.2. Jumlah kelas dan keseluruhan murid PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu	49
Tabel 4.3. Data sarana dan prasarana Paud Permata Bunda Kota Bengkulu	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir38





BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa paling optimal untuk berkembang. Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini adalah anak – anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dan sangat senang berpetualang dengan mengeksplor lingkungan sekitar anak. Karakteristik seperti itu perlu di pahami pendidik sehingga dapat menyediakan lingkungan belajar yang sesuai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1, Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat

PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak yang telah memasuki dunia pendidikan khususnya paud, anak berinteraksi dengan lingkungan dimana mereka berada, berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang yang telah dewasa. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran Anak Usia Dini seharusnya dilakukan untuk memberikan tujuan konsep dasar bermakna bagi anak, serta nyata sehingga anak menimbulkan rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang kuat dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kemampuan dengan tahapan kebutuhan dan perkembangan setiap anak sehingga anak dapat tercapai. Anak usia 4-8 tahun adalah fase hubungan personal dalam lingkungan sosial. Di lingkungan sosial ini anak memperoleh kemampuan berperilaku, mampu bersosialisasi, dan dapat menyesuaikan diri dengan teman sekelompok, sebaya, serta mereka dapat belajar bekerjasama dalam kegiatan bermain.

Dalam pendidikan anak usia dini anak belajar saat bersosialisasi. Menurut Kementerian pendidikan anak usia dini, anak belajar banyak pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, dan kemampuan

lainnya berkembang pesat bila anak di beri kesempatan bersosialisasi dengan teman, benda, alat main, dan orang-orang yang ada di sekitarnya.¹

Perkembangan sosial anak bermula dari usia anak sejak lahir atau bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya, bayi yang telah menjadi anak dan seterusnya menjadi orang dewasa itu, anak mengenal lingkungannya yang lebih luas, mengenai banyak manusia, mengenal orang lain dimulai dengan mengenai ibunya, kemudian mengenal ayah dan keluarganya. Dalam perkembangannya akhirnya anak tau bahwa manusia itu saling membantu dan saling memberi, dan menerima.

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif perkembangan tidak di tekankan pada segi material, melainkan pada segi fungsional. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu.

Adalah perubahan perubahan yang dialami oleh individu organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis. Sosial adalah segala perilaku manusia yang menggambarkan hubungan non individualisme. Sehubungan perkembangan sosial anak ada beberapa aspek esensial yang perlu dipahami.

Bahwa disaat anak berinteraksi dengan kelompok teman sebaya, anak – anak prasekolah saling berbagi dalam dua hal. Pertama adalah berupa partisipasi sosial yakni keterlibatan anak dalam aktivitas bermain bersama

¹Jurnal A –Ta'lim, Jilid 1, November 2013, hlm 495 - 464

atau berupaya mengikuti kegiatan kelompok teman yang sedang berlangsung. Kedua adalah berupa perlindungan terhadap kawasan pergaulan kelompok, yakni cenderung anak yang terlibat dalam suatu episode kegiatan bermain yang sedang berlangsung untuk menolak upaya atau gangguan dari anak lain yang sedang berpartisipasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral, dan tradisi. Meleburkan diri menjadi kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Perkembangan perilaku sosial anak di tandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan, yang kuat untuk diterima oleh suatu anggota kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara-saudara kandung atau melakukan kegiatan dengan anggota-anggota keluarga anak ingin bersamaan teman-temannya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila bersama teman-temannya.

Tapi apakah pembahasan diatas berlaku untuk anak yang didampingi pada jam belajarnya oleh orang tuanya?. Pendampingan pada jam belajar anak usia dini adalah wajar dilakukan pada awal – awal jam sekolah jika sementara, anak menangis dan minta di tunggu karena merasa tidak nyaman. Hal ini masih dalam batas kewajaran karena anak memang perlu beradaptasi dalam lingkungan baru dan teman-teman yang belum di kenalnya. Tetapi sering kali

di jumpai anak yang ketergantungan dalam di temani orang tuanya dalam jam belajar. Hak ini tidak dapat di anggap sepele, karena dapat menghambat perkembangan mental yang berakibat anak sulit beradaptasi dengan lingkungan baru. Sehingga berdampak mengganggu proses belajar. Perhatian orang tua lebih banyak tertuju dalam meningkatkan kesehatan fisik semata dan kurang memperhatikan faktor pendidikan anak. Dengan memberikan bekal pendidikan anak usia dini maka mental anak, perkembangan jiwa sosial, emosional, moral dan religius anak dapat terbina.

Menurut Hurluck bahwa orang tua yang melindungi anaknya secara berlebihan, yang hidup dalam prasangka, hasilnya anak tidak akan pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di PAUD Terpadu Permata Bunda ditemui hal-hal yaitu seperti, masih adanya anak yang selalu meminta pendampingan orang tuanya ketika jam belajar pelajaran, masih ada anak yang belum mampu untuk belajar sendiri tanpa di dampingi orang tuanya, masih ada anak yang belum terbiasa sendiri tanpa di dampingi orang tuanya ketika jam belajar, masih ada anak yang menangis jika tidak di dampingi orang tuanya ketika jam belajar, masih ada anak yang tidak mau belajar jika tidak di dampingi orang tuanya.

Permasalahan Sosial dan Emosional pada Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang bagi Pendidikan Individu Penyandang cacat (IDEA) bahwa gangguan sosial emosi yaitu ketidak mampuan atau mengatur hubungan interpersonal yang memuaskan dengan teman sebaya dan guru. Rolf,

Edelbrock dan Strauss menemukan bahwa anak-anak dengan masalah perkembangan sosial emosi cenderung memiliki hambatan yang besar dalam pertemanan, penyesuaian sosial, tingkah laku dan dan akademis apabila dibandingkan dengan kelompok anak yang normal.

Permasalahan Perilaku Sosial, Menurut Nugraha berikut adalah beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh anak usia dini diantaranya adalah sebagai Maladjustment, Individu yang penyesuaian dirinya buruk disebut maladjustment. Anak yang demikian sering disebut sebagai anak yang bermasalah.²

Maladjustment umumnya disebabkan adanya penolakan diri. Anak tidak menyukai dirinya sendiri dan juga orang lain (ketidakpuasan terhadap diri menularkan ketidakpuasan terhadap lingkungan). Biasanya penolakan diri terjadi karena anak merasa tidak seperti apa yang ia inginkan.³

Permasalahan Perilaku Emosi pada Anak Usia Dini, Dalam perkembangannya, kita akan menemukan berbagai macam permasalahan emosi yang muncul di sekeliling kita. Banyak faktor yang menentukan munculnya permasalahan emosi pada anak yang paling utama adalah peranan keluarga.⁴

Pada dasarnya fondasi emosi yang sehat dibangun atas dasar penerimaan dan penghargaan terhadap dirinya. Perwujudan dari perasaan ini, yang paling awal adalah anak dapat merasakan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya.

² Hildayani, Rini, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 21

³ Hurlock, E.B. 1978. *Child Development*. Tokyo : McGraw Hill. Inc. International Student ed.

⁴ Nugraha, Ali, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta : Universita Terbuka.

Jika anak kehilangan perasaan ini maka sulit ia akan memiliki emosi yang sehat.⁵

Penelitian sebelumnya pertama, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data penelitian pada pendekatan penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud menghilangkan subjektivitas dalam penelitian. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif, dimana penelitian bertujuan untuk memberikan fakta ataupun gejala terkait kejadian secara akurat sesuai dengan sifat populasi tertentu Penelitian dilakukan di Paud Terpadu Permata Bunda yang mana sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Di lembaga PAUD tersebut dilakukan pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan. Data penelitian diperoleh dari responden yang berjumlah 43 orang tua dari anak usia dini yang sedang menempuh pendidikan di Paud Terpadu .⁶

Penelitian kedua, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis pada penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Alasan menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran

⁵ Syamsuddin, A. 2000. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya.

⁶ Ahmad, Susanto. 2012. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana

sistematis, faktual dan akurat mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring.⁷

Data merupakan bukti atau fakta suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah. Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini peneliti fokuskan terhadap peran orang tua dalam pembelajaran daring dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring. Setelah data terkumpul baik melalui observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen-dokumen terkait. Setelah observasi langsung di lokasi yang diteliti maka peneliti bisa melihat keabsahan data untuk mengidentifikasi terkait peran orang tua dalam pembelajaran daring di sekolah tersebut.⁸

Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan melalui paparan tertulis. Tidak lupa dokumentasi berupa dokumentasi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring disana. Maka tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap

⁷ A. Djaali. 2003, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Gema Insani Press

⁸ Ahmadi, Abu, 2006, Psikologi Belajar, Bandung, Remaja Rosdakarya

tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang di temukan juga oleh penulis, maka peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di Paud Terpadu Permata Bunda dengan judul “ Dampak Pendampingan Orang Tua Dalam Jam Sekolah Paud Pada Usia 4 – 5 Tahun Terhadap Perkembangan Sosial Anak”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas permasalahan yang ada begitu luas agar dalam penelitian tidak terlalu melebar dan terarah serta tersusun secara sistematis, peneliti membatasi masalah pada “Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Sekolah Anak Usia 4 – 5 Tahun Terhadap Perkembangan Sosial”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, merumuskan masalah penelitian berupa bagaimana Dampak Pendampingan orang tua terhadap Perkembangan Sosial Anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Bunda.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti merumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja tujuan pendampingan orang tua pada jam belajar sekolah terhadap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Manfaat dari penelitian ini yaitu agar anak dapat mengerti maksud dari pendampingan orang tua selama anak belajar di lingkungan belajar anak.

b. Bagi orang tua

Manfaat dari penelitian ini bagii orang tua yaitu agar orang tua lebih mudah memahami anak, serta apa yang diinginkan anaknya agar anak merasa nyaman dan leluasa bermain dengan teman-teman di lingkungan sekolahnya.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi kepada orang tua khususnya orang tua dalam mendampingi anaknya dan dampak pendampingan orang tua pada jam belajar disekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti guna melengkapi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam dunia pendidikan

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap perkembangan anak usia dini dampak pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial anak



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendampingan Orng Tua

a. Pengertian Pendampingan

Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah “upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.”⁹

Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak.¹⁰

Memaknai penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik

⁹ Ahyani, Latifah Nur, & Astuti, Dwi. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, 2018), h. 9

¹⁰ Saputri, Apriliana Ega. *Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk. Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas*. (Skripsi UNY, 2017), h. 10

dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

b. Bentuk Pendampingan Orang Tua

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh. menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya:¹¹

- 1) Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orang tua sehingga mudah diikuti.
- 2) Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya.
- 3) Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.
- 4) Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan

¹¹ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak. Mengembangkan Displin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 42

mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas bentuk pendampingan anak diperlukan adanya komunikasi yang baik, harmonis agar orang tua mampu menyampaikan pernyataan-pernyataan kepada anaknya agar anak mengerti dan sadar oleh apa yang diinginkan orang tuasehingga anak mudah mengikuti selain itu bentuk pendampingan anak bisa melalui mendengarkan anak secara reflektif artinya orang tua membantu dirinya agar menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah dan memperbaiki kesalahannya juga orang tua harus mampu melakukan komunikasi yang disertai humor agar ketika anak mengalami kegelisahan orang tua mampu mengembalikan anak pada kondisi normal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Anak

Dalam keberhasilan belajar anaknya terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga, yaitu:¹²

- 1) Usia orang tua 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak.

¹² Saputri, Apriliana Ega. *Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk. Pertiwi*, h. 23

- 2) Pengalaman menjadi orang tua. Pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
 - 3) Hubungan perkawinan kondisi perkawinan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
 - 4) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.
- d. Aspek-Aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Menurut Hwie (Dwi, 2018 : 23) ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:¹³

- 1) Menyediakan fasilitas belajar.

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar

¹³ Ahyani, Latifah Nur, & Astuti, Dwi. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, h. 23

dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

Memaknai penjelasan diatas aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pendampingan orang tua dalam proses belajar anak diantaranya yaitu menyediakan fasilitas belajar, contohnya ruang belajar, alat tulis, buku pelajaran dll. Fasilitas belajar ini berfungsi untuk memudahkan anak dalam proses belajar disekolah maupun dirumah sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar mengawasi kegiatan anak belajar pun sangat penting, karena dengan mengawasi belajar anak orang tua bisa mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan dari orang tua anak dapat belajar dengan baik juga teratur.

e. Prinsip-Prinsip Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Ada beberapa prinsip-prinsip pendampingan yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Masa usia dini merupakan bagian dari masa kehidupan, bukan semata-mata persiapan bagi kehidupan masa dewasa;
- 2) Keseluruhan aspek anak sangat penting;
- 3) Belajar tidak terpisah-pisah karena segala sesuatu saling berkaitan;
- 4) Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak penting;
- 5) Disiplin diri sangat penting dalam kehidupan anak;

- 6) Terdapat masa-masa yang sangat mudah bagi anak untuk belajar masa peka;
- 7) Pendidikan anak dimulai dari apa yang dapat dilakukan, bukan dari apa yang tidak dapat dilakukan;
- 8) Terdapat suatu kehidupan batin dalam diri anak yang muncul saat tersedia kondisi yang mendukung;
- 9) Orang dewasa maupun anak-anak yang berinteraksi dengan anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak;
- 10) Pendidikan anak merupakan interaksi antara anak tersebut dengan lingkungannya, khususnya pengetahuan dan orang lain di sekitarnya.

2. Konsep Orang Tua

a. Pengertian Orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹⁴ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 629

berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.¹⁵ Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.¹⁶ Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat.

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari

¹⁵ Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 147

¹⁶ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2015), h. 190

itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.¹⁷

b. Tanggung Jawab Orang tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang

¹⁷ Ihsan Dacholfany & Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, h. 151

air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh - sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak. John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga.¹⁸

Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk.

Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- 2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- 3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- 4) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

¹⁸ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, h. 192

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral,

keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁹

c. Peran Orang tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi. Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.

¹⁹ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, h. 192

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut. Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu

terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah.

Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 285

ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dalam segi rasional²¹

3. Konsep Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Pada pembahasan berikut ini, terdapat beberapa pengertian mengenai perkembangan sosial yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya seperti berikut ini, Menurut Hurlock, Perkembangan Sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (sozialized) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial.²²

Sedangkan, menurut Ahmad Susanto, perkembangan sosial merupakan “ Pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat

²¹ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjren Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), h. 24

²² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995), h. 250

juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.²³

Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Perkembangan sosial diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. dalam periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Menurut berbagai pendapat di atas, perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Baik itu dalam tatanan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Tahapan Perkembangan Sosial Anak

Setiap anak mempunyai tahapan perkembangan dalam segala aspek perkembangannya, begitu pula pada bidang sosialnya. Perkembangan tersebut didasarkan pada tahapan usia dari masing-masing anak. Charlotte Buhler seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 40

menjelaskan,tingkatan perkembangan sosial anak menjadi 4 (empat) tingkatan sebagai berikut: ²⁴

- 1) Tingkatan pertama: Sejak dimulai umur 0;4/0;6 tahun, anak mulai mengadakan reaksi positif terhadap orang lain, antara lain ia tertawa karena mendengar suara orang lain;
- 2) Tingkatan kedua: Adanya rasa bangga dan segan yang terpancar dalam gerakan dan mimiknya, jika anak tersebut dapat mengulangi yang lainnya. Contoh: Anak yang berebut benda atau mainan, jika menang dia akan kegirangan dalam gerak dan mimik. Tingkatan ini biasanya terjadi pada anak usia ± 2 tahun ke atas;
- 3) Tingkatan ketiga: Jika anak telah lebih dari umur ± 2 tahun, mulai timbul perasaan simpati (rasa setuju) dan atau rasa antipati (rasa tidak setuju) kepada orang lain, baik yang sudah dikenalnya atau belum;
- 4) Tingkatan keempat: Pada masa akhir tahun ke dua, anak setelah menyadari akan pergaulannya dengan anggota keluarga, anak timbul keinginan untuk ikut campur dalam gerak dan lakunya;
- 5) Dan pada usia 4 tahun, anak makin senang bergaul dengan anak lain terutama teman yang usianya sebaya. Ia dapat bermain dengan anak lain berdua atau bertiga, tetapi bila lebih banyak anak lagi biasanya mereka akan bertengkar;

²⁴ Abu Ahmadi. Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), h. 102- 103

- 6) Kemudian, pada usia 5-6 tahun ketika memasuki usia sekolah, anak lebih mudah diajak bermain dalam suatu kelompok. Ia juga mulai memilih teman bermainnya, entah tetangga atau teman sebayanya yang dilakukan di luar rumah.

Selain itu, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Menurut Dini P. Daeng dalam Pujiana, yang dikutip oleh Singgih dan Yulia D. Gunarsa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu: ²⁵

- (1) Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dengan berbagai usia dan latar belakang.
- (2) Adanya minat dan motivasi untuk bergaul. Semakin banyak pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya, minat dan motivasinya untuk bergaul semakin berkembang.
- (3) Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” untuk anak. Walaupun kemampuan sosialisasi ini dapat pula berkembang melalui cara “coba-salah” (*try and error*), yang dialami oleh anak, melalui pengalaman bergaul, tetapi akan efektif dengan “meniru” perilaku orang lain dalam bergaul, tetapi akan lebih efektif bila ada bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh anak yang dapat dijadikan “model” bergaul yang baik untuk anak.

²⁵ Singgih Gunarsa.Yulia D.Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia , 2003), h. 96

(4) Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.

Dalam berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak hanya dituntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dipahami, tetapi juga dapat membicarakan topik yang yang dapat dimengerti dan menarik untuk orang lain yang menjadi lawan bicaranya.

c. Bentuk-bentuk Tingkah laku Sosial

Dalam perjalanan hidupnya, tingkah laku sosial anak pada awalnya dipengaruhi dari lingkungan keluarganya. Kemudian pada selanjutnya, perkembangannya dipengaruhi dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua lazim disebut sosialisasi.

Menurut Robinson seperti yang dikutip oleh Ahmad Susanto mengartikan, “Sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. ”. Sosialisasi dari orang tua ini sangatlah diperlukan oleh anak, karena dia masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan. Mulai bergaul atau hubungan sosial baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang

dewasa lainnya, maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial seperti berikut:²⁶

- 1) Pembangkangan (*Negativisme*), tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak.
- 2) Agresi (*aggression*), yaitu perilaku menyerang balik secara fisik (nonverbal) maupun kata-kata (verbal). Agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya).
- 3) Berselisih atau bertengkar (*quarelling*), terjadi apabila seseorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap dan perilaku anak lain, seperti diganggu pada saat mengerjakan sesuatu atau direbut barang atau mainannya.
- 4) Menggoda (*teasing*), yaitu sebagai bentuk lain dari tingkah laku agresif. Menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (katakata ejekan atau cemoohan). Sehingga menimbulkan reaksi marah pada orang yang diserangnya.
- 5) Persaingan (*rivalry*), yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong atau distimulasi oleh orang lain.
- 6) Kerja sama (*cooperation*), yaitu sikap mau bekerja sama dengan kelompok.

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 41

- 7) Tingkah laku berkuasa (*ascendant behaviour*), yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi, atau bersikap bossines.
- 8) Mementingkan diri sendiri (*selfishness*), yaitu sikap egosentris dalam memenuhi keinginannya.
- 9) Simpati (*sympathy*), yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya.

4. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

a. Pengertian PAUD

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Paud dilakukan melalui pemberian rangsangat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁷ Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Selanjutnya, dalam pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

²⁷ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 111

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada hekatnya manusia dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak berdayas, namun ia memiliki potensi bawaan yang bersifat laten yang dapat dikembangkan. Sejak dilahirkan ia telah membawa fitrah beragama, fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses pendidikan.²⁸ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar Rum: 30)

b. Fungsi dan Tujuan PAUD

²⁸ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 5

Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa fungsi PAUD adalah membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Proses pendidikan anak usia dini memiliki banyak fungsi yang dapat diambil, antara lain: pertama, untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap anak memiliki potensi yang bervariasi, pendidikan di sini difungsikan untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut agar lebih terarah dan berkembang secara optimal, yang selanjutnya akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-harinya.²⁹

Kedua, mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Anak merupakan bagian dari masyarakat. Masyarakat mencakup setiap lingkungan sekitar di mana dia berada dan dia tidak bisa terlepas dari masyarakat. Fungsi pendidikan di sini sebagai rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil (keluarga) sampai yang lebih luas (sekolah, masyarakat umum).

Ketiga, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Peraturan merupakan sesuatu yang mutlak ada dalam kehidupan

²⁹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.

manusia. Aturan dibuat dalam rangka menciptakan kedisiplinan seseorang. Namun, untuk membentuk kedisiplinan tidaklah mudah, diperlukan proses panjang. Di sinilah peran pendidikan difungsikan untuk mengenalkan peraturan-peraturan dalam diri anak sehingga kedisiplinan akan tertanam dalam dirinya.

Keempat, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Masa usia dini merupakan masa bermain. Maka tak mengherankan jika prinsip utama dalam pembelajaran anak usia dini adalah bermain dan belajar. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan yang mengasyikkan dan menyenangkan sehingga anak dapat bermain layaknya anak-anak seusianya dan materi pembelajaran dapat diserap oleh anak. Di sini pendidikan dapat difungsikan untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.³⁰

Adapun tujuan dari PAUD adalah: a) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak-anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; b) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial anak-anak pada masa usia emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan

³⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, h. 16

menyenangkan; dan c) membantu anak-anak mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

c. Arah dan Sasaran Program Pembelajaran PAUD

Program pembelajaran PAUD diarahkan pada pencapaian perkembangan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dikategorikan dalam kelompok umur 4-6 tahun sebagai acuan normatif dan dikembangkan untuk mempersiapkan anak-anak agar siap mengikuti pendidikan pada jenjang SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat.³¹

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Idayati dengan judul Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Kemandirian Jam Belajar Anak Usia Dini. Hasil penelitian mengatakan, anak yang mendapatkan pendampingan penuh orang tua pada saat di sekolah mempunyai daya social yang endah, pada saat jam istirahat anak tersebut mendekati orang tuanya. Selain itu anak yang di damping orang tua pada saat jam belajar mempunyai daya emosional yang tinggi, karena dia beranggapan orang tuanya selalu ada di dekat dia jadi sewaktu-waktu dia bias

³¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, h. 17

mendapatkan pembelaan dari orang tua nya. Jadi anak yang di dsmpingi orang tua pada saat jam sekolah mempunyai kemandirian yang rendah.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan saudari Idayati dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama membahas dampak pendampingan orang tua. Sedangkan perbedaan yang dilakukan Idayati terletak pada pendampingan orang tua terhadap kemandirian jam belajar anak usia dini sedangkan penulis dampak pendampingan orang tua dalam jam belajar anak di Raudhatul Athfal.³²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tesa Aulia dengan judul Pendampingan orangtua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologi digital. Hasil penelitian mengatakan bahwa peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua merupakan orang yang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman dirumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh bagi anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak.

Adapun persamaan penelitian yang saudari Tesa Aulia dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah sama-sama adanya pendampingan orang tua dalam belajar. Sedangkan perbedaannya

³² Idayati, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak usia Dini. Maret 2018. Vol 03 No 01

yang dilakukan Tesa Aulia terletak pada pendampingan orangtua dalam mengawasi teknologi digital sedangkan penulis dalam pandapingi orang tua pada jam belajar anak di Raudhatul Athfal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Gunawan (2015) dengan judul Pengaruh Pendampingan Orang Tua Dengan Frekusensi Belajar Anak. Hasil penelitan ini mengatakan bahwa untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang diberikan oleh pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar menggunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang didapat melalui perhitungan yaitu sebesar 26,77%. Artinya pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah memberikan sumbangan sebesar 26,77% terhadap hasil belajar. Hasil uji hipotesis dengan uji f diperoleh nilai Fhitung sebesar 6,764 dan tabel sebesar 3,255. Karena thitung > ttabel, yaitu $6,764 > 3,255$ maka hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua dan frekuensi belajar di rumah terhadap hasil belajar.³³

C. Kerangka Berpikir

Anak merupakan anugrah dari tuhan yang dititipkan kepada setiap orang tua, yang wajib diberi pendidikan serta cinta kasih dengan penuh. Peran orang tua sangat vital dalam perkembangan fisik maupun psikologis anak. Pola asuh dengan berbagai metode menjadi alternatif dimasa kini, dengan

³³ Tesa Aulia, A Journal of Language, Literature, Culture, and Education. Januari 2018

banyak kelebihan serta kelemahannya, kebanyakan orang tua sering kali mendidik tetapi kurang memberi pembelajarkan.

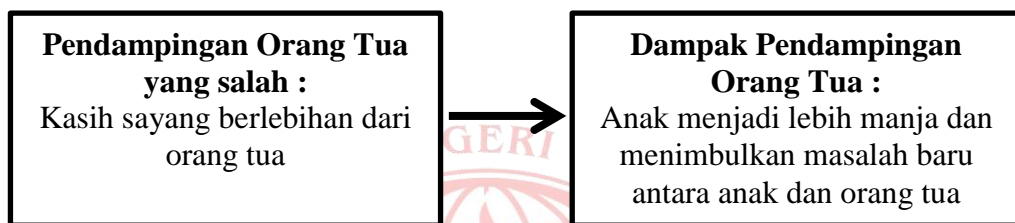
Memberi kasih sayang yang berlebihan merupakan salah satu contoh kesalahan yang dilakukan tanpa sadar oleh orang tua, alih-alih ingin menunjukkan kasih sayang, namun malah menjadi masalah antara anak dan orang tua, faktor lain orang-orang disekitar terkadang malah mendukung seperti halnya kakek maupun nenek yangsering kali kita lihat dilingkungan sekitar, memanjakan cucunya seolah-olah apapun diberikan dan dilakukan agar cucunya merasa senang tanpa memberi pendidikan yang membelajarkan.

PAUD merupakan pendidikan prasekolah, ditaman bermain ini anak belajar mengenal dunia luar dan teman baru, anak dituntut untuk beradaptasi dan bersosialisai. Disini anak akan mendapatkan hal-hal baru yang membantunya dalam berkembang. Mendampingi anak merupakan hal penting sebagai pengawasan orang tua, namun sebenarnya tidak dalam semua hal, seperti contoh mendampingi anak saat jam belajar berlangsung, dapat terlihat ketergantungan anakterhadap orang tua yang merasa takut, canggung, dan tidak nyaman karena lingkungan barunya. Tentu hal ini dapat berdampak kurang baik terhadap perkembangan psikologinya. Anak pada usia 4-5 tahun cenderung harus memiliki sikap mandiri.

Anak harus dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa untuk berinisiatif, sebaliknya menimbulkan rasa bersalah maupun takut. Takut karena tidak mau jauh dari

orang tua, karena anak sudah terlanjur nyaman dan merasa aman, padahal hal tersebut adalah hambatan yang memiliki dampak.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah payungnya semua jenis metode penelitian. Yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial. Dalam penelitian ini informasi dapat berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan bahan-bahan dari internet. dan dokumen-dokumen tentang kehidupan, manusia secara individual atau kelompok.⁸

Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk dekripsif yang bersumber dari data yang telah dikumpulkan seperti, hasil interview, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan dalam makna yang sebenarnya dan konteks yang benar.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PAUD Permata Bunda Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jl Telaga Dewa, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan selama 45 hari pada semester ganjil tahun 2021/2022 di PAUD Permata Bunda Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti memasukkan data primer tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, dan melakukan observasi dan wawancara dengan orang-orang yang dianggap memahami kondisi sosial. Berdasarkan pendapat tersebut maka sumber data dalam penelitian ini adalah PAUD Permata Bunda yang berada di lingkungan Universitas Islam Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang digunakan untuk mendukung penelitian dan pembahasan. Informasi bekas dapat berupa dokumen, profil sekolah, dokumen evaluasi, dan lain-lain. Data bekas untuk penelitian ini meliputi data dari PAUD Permata Bunda.

D. Instrumen Penelitian

penelitian kualitatif ini adalah, alat utama adalah penelitian itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian dijelaskan, dapat dikembangkan alat penelitian sederhana, dengan harapan bisa memenuhi data dan membandingkannya dengan data yang sudah didapatkan. Hal ini ditegaskan melalui observasi dan wawancara. Peneliti secara pribadi akan memasuki lapangan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara. Pendidik menetapkan pedoman observasi untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perkembangan sosial anak. Meskipun

pedoman wawancara merupakan pedoman yang akan digunakan dalam bentuk garis besar pertanyaan selama wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan ditanyakan kepada subjek penelitian, dengan tujuan untuk mengidentifikasi informasi sebanyak-banyaknya. Adapun subjek penelitian di bagi menjadi dua bagian, yaitu antara lain:

1. Satu orang tua yang mendampingi anak pada jam belajar.
2. Informan atau narasumber yang mengampuh pada jam pelajaran (guru / anak yang bersangkutan).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Pengumpulan data sering menggunakan alat yang sangat kompleks, sehingga objek yang sangat kecil dan dapat terlihat dengan jelas. Observasi sering digunakan untuk menelusuri atau mencari tahu suatu hal dari sebuah fenomena. Observasi biasanya dilakukan dengan meninjau, mengawasi dan meneliti suatu obyek, hingga mendapat data yang sifatnya valid.

2. Lembar Check List

lembar cheklis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di PAUD Permata Bunda Uinfas Bengkulu.

Tabel 3.1
Panduan Observasi

No	Komponen	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Proses belajar	a. Cara guru membuka pelajaran b. Cara penyajian materi dalam proses				

		pembelajaran c. Metode yang digunakan d. Penggunaan bahasa e. Alokasi waktu dalam proses pembelajaran f. Cara guru dalam menanamkan nilai nilai dan wawasan g. Cara guru dalam memberi dan menjawab pertanyaan siswa h. Penguasaan kelas i. Media yang digunakan j. Cara menutup dan evaluasi pada akhir pembelajaran			
2.	Perilaku siswa	a. Perilaku dalam kelas b. Perilaku di luar kelas			
3.	Penunjang penanaman nilai – nilai dan wawasan	a. Tersedianya media atau buku yang membentuk sikap nilai nilai dan wawasan b. Kegiatan belajar			

3. Wawancara

Proses memperoleh keterangan penjelasan melalui metode tanya jawab bisa dilakukan tatap muka atau tidak tatap muka. Wawancara terstruktur dilakukan oleh penelitian bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang sudah di tentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden pewawancara memiliki sejumlah pertanyaan yang telah disusun. Pada hakikatnya wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pertanyaan atau masalah yang diangkat dalam penyelidikan/penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

1. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, instrumen terpenting adalah dari peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, maka kualitas penelitian kualitatif sangat bergantung dari seorang penelitinya. Ketika seorang peneliti memiliki banyak pengalaman dalam melakukan penelitian atau riset maka semakin lebih peka juga terhadap penggalan data serta gejala atau fenomena yang diteliti. Terlepas dari apapun aktivitasnya yang dilakukan oleh peneliti, pastinya selalu diwarnai dengan sudut pandang subjektivitas peneliti. Akan tetapi, hal ini harus dihindari oleh seorang peneliti karena sebisa mungkin setiap peneliti haruslah berusaha untuk semaksimal

mungkin bersikap netral dalam penelitiannya sehingga kebenaran yang diperoleh menjadi sebuah kebenaran yang valid atau ilmiah.

Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif, triangulasi menurut Sugiyono diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.

Miles & Huberman menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Reduksi data (Data Reduction) Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema
2. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication) Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Paud Permata Bunda

PAUD Permata Bunda di dirikan pada tahun 1997 dibawah naungan yayasan Permata Bunda Dharma Wanita IAIN Bengkulu. Tokoh yang paling berjasa dalam melahirkan PAUD Permata Bunda adalah Ummi Husnaini dan Ibu Asiyah. Ummi Husnaini yang saat itu tercatat sebagai ketua dharma wanita STAIN Bengkulu masih prihatin karena banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkrumun tanpa ada aktifitas pembelajaran. Ummi husnaini menyampaikan kegundahannya kepada ibiibi dharma wanita STAIN lainnya melalui kegiatan rutin dharma wanita STAIN Bengkulu. Yang kemudian di sepakati untuk membuat kelompok bermain (KB).³⁴

Kegiatan awal dilaksanakan di gedung depan masjid Al-Faruq IAIN dengan menggunakan alat permainan dan kondisi yang seadanya. Ternyata sambutan masyarakat sangatlah antusias. Pada tanggal 21 Mei 1997 berdirilah kelompok bermain dengan nama TK. Permata Bunda yang di resmikan oleh ketua STAIN, di dampingi oleh dua orang penggegasnya.

Kemudian langkah berikutnya di lembagakan dalam bentuk yayasan pendidikan persatuan dharma wanita STAIN Bengkulu dengan akte notaris No. 82 tahun 1997 dan mengajukan perizinan ke dinas

³⁴ Profil PAUD Permata Bunda, tahun 2022

pendidikan kota izin operasional dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI dengan nomor: 0223/DS/1998. Selanjutnya lembaga ini terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengirimkan tenaga pendidiknyanya untuk mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan ini kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra.

Pada tahun 2008 menambah program baru yaitu layanan dengan KB, TPA dan SPS (TPQ Permata Bunda). pada tahun 2012 lembaga ini mendapatkan akreditasi A dari BAN PNF dengan nomor 241/BAPSM/MN/XI/2012. Sehingga sekarang yayasan dharma wanita persatuan IAIN Bengkulu berkembang dengan baik dan mengalami perubahan nama menjadi yayasan permata bunda dharma wanita IAIN Bengkulu, serta memiliki program layanan TK, TPA, KB dan SPS. PAUD Permata Bunda ini beralamatkan di Jl. Telaga Dewa Komplek IAIN, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu yang di kelola oleh yayasan dharma wanita IAIN Bengkulu dengan nomor statistik 002266001016 dan NPSN 10703643

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berahklak mulia”.³⁵

³⁵ Profil PAUD Permata Bunda, tahun 2022

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif.
- 2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan minat, dan potensi anak.
- 3) Membangun pembiasaan hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
- 4) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan TK yang profesional, akuntabel dan berdaya saing nasional.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
- 2) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya dan gerakan sederhana.
- 4) Menjadikan anak beragama sejak dini
- 5) Menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak
- 6) Menjadi lembaga rujukan TK tingkat Kecamatan.

3. Guru dan staf administrasi PAUD Permata Bunda

Tabel 4.1
Daftar nama pengajar dan staf administrasi PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu tahun ajaran 2022

No	Nama	P/L	Jabatan
1.	Endang Kartikowati, M.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Pelita	P	Bendahara
3.	Fitriani, M.Pd	P	Guru Kelas
4.	Afni Utami, S.Pd.,Aud	P	Guru Kelas
5.	Sismawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas
6.	Supiana Susnita, S.Pd.I	P	Guru Kelas
7.	Vidyah Pandu Winata, S.Pd.I	P	Guru Kelas
8.	Winsih Ahani, S.Pd.I	P	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi Profil Paud Permata Bunda, 2022

4. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Murid PAUD Permata Bunda

Tabel 4.2
Jumlah kelas dan keseluruhan murid PAUD Permata Bunda Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2022

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
B1	1 Kelas	9 anak
B2	1 Kelas	14 anak
B3	1 Kelas	14 anak
B4	1 Kelas	14 anak
B5	1 Kelas	13 anak
B6	1 Kelas	14 anak
Jumlah	6 Kelas	79 Anak

Sumber: Dokumentasi Profil Paud Permata Bunda, 2022

5. Sarana dan Prasarana Paud Permata Bunda

Tabel 4.3.
Data sarana dan prasarana Paud Permata Bunda Kota Bengkulu

No	Nama/Jenis	Jumlah	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	6	-
2.	Kursi Anak	72	8
3.	Meja Anak (Panjang)	2	-
4.	Meja Anak (Pendek)	8	-
5.	Lemari	6	-
6.	Rak Buku Anak	6	-
7.	Rak Buku Guru	5	1
8.	Kotak Sampah Kelas	6	-
9.	Rak Sandal	4	-

10.	Karpet	2	-
11.	Galon Cuci Tangan	6	-
12.	Kotak Sampah Besar	4	-
13.	Sapu	6	2
14.	Ember	6	-
15.	Kemonceng	6	-

Sumber: Dokumentasi Profil Paud Permata Bunda, 2022

B. Hasil Penelitian

Untuk dapat melihat hasil dari gambaran mengenai Dampak Pendampingan Orang Tua Pada Jam Belajar Sekolah Anak Usia 4-5 Tahun Terhadap Perkembangan Sosial Di Paud Terpadu Permata Bunda maka berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini, maka dapat penulis mendeskripsikan temua – temuan diantaranya sebagai berikut :

1. Menyediakan Fasilitas Belajar Pada Anak

Sarana dan prasarana atau kelengkapan pembelajaran merupakan faktor yang tidak dapat di abaikan keberadaan dan peranannya sebagai factor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun belajar di rumah. Dukungan kelengkapan belajar sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya motivasi belajar anak dan pada gilirannya kelak akan memberikan efek yang berarti terhadap anak terutama pada hasil belajarnya.

a. Ruang belajar khusus untuk anak

Ruang belajar yang bersih dan nyaman sangat diperlukan demi untuk kenyamanan anak dalam belajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut :

“Kalo di rumah itu ada ruangan belajarnya ya bergabung dengan kamar tidurnya itulah, paling antusias kita saja yang harus selalu membersihkan dan membuat kamar anak tersebut menjadi nyaman untuk belajar, misalnya ditambah hiasan dinding, kemudian diletak bintang-bintang seperti di sekolahnya itu, dan sebagainya”.³⁶

“Kalau di rumah itu tidak ada ruangan khusus untuk belajar, jadi belajarnya ya di ruang tamu saja, ya mau gimana lagi rumah kami ini kan tidak terlalu besar”.³⁷

“Ruang belajar khusus itu tidak ada, jadi belajarnya di ruang tamu atau di ruang makan, paling hanya kita bersihkan saja agar belajarnya terasa nyaman”.³⁸

“Kalau anak saya belajar biasanya hanya di ruang tamu, tidak ada ruang belajar khusus, ya harap maklum saja rumahnya juga tidak terlalu besar”.³⁹

Berdasarkan penjelasan informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa rata-rata orang tua anak atau informan tidak memiliki ruang khusus untuk anak belajar, jadi jika mengerjakan tugas atau belajar mereka hanya belajar cukup di ruang tamu atau di ruang makan, namun beberapa orang tua menjelaskan bahwa walaupun belajar di ruang tamu tetap dibersihkan agar kegiatan belajar tetap terasa nyaman.

b. Peralatan sekolah untuk penunjang anak dalam belajar

³⁶ Ibu Feni (Orang tua anak), wawancara pada Sabtu, 14 Mei 2022

³⁷ Ibu Endah (Orang tua anak), wawancara pada Sabtu, 14 Mei 2022

³⁸ Ibu Heni (Orang tua anak), wawancara pada Minggu, 15 Mei 2022

³⁹ Ibu Juni (Orang tua anak), wawancara pada Minggu, 15 Mei 2022

Perlengkapan sekolah sangat penting dan sangat dibutuhkan sekali dalam kegiatan belajar mengajar, demi untuk kelancaran proses belajar mengajar, baik itu di sekolah maupun di rumah, selain itu demi untuk memotivasi anak agar giat belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

“Kalau perlengkapan sekolah untuk anak selalu kami lengkapi dan kami sediakan, seperti misalnya pensil, buku, penghapus, tas sekolah, dan sebagainya”.⁴⁰

“Ya walaupun kami dari keluarga yang kurang mampu, tapi apapun persiapan untuk anak sekolah kami selalu sediakan dan kami usahakan itu juga demi untuk semangat anak untuk belajar, peralatannya seperti buku, penggaris, buku gambar, pensil pulas warna dan sebagainya”.⁴¹

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dapat dipahami bahwa peneliti menemukan bahwa anak telah mendapatkan fasilitas belajar di rumah selama proses pembelajaran jarak jauh dengan baik karena orangtua telah menyediakan fasilitas pendidikan seperti handphone untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran jarak jauh ini sebagai dampak dari adanya pandemi covid-19.

Selain itu, peralatan dan perlengkapan sekolah anak selalu disediakan dan diupayakan oleh para orang tua, dengan tujuan agar anak selalu semangat dalam belajar. Adanya fasilitas belajar yang baik yang telah disediakan oleh orangtua dan pemerintah membuat anak terbantu dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini sangat berdampak pada minat belajar oleh anak. Fasilitas pembelajaran yang

⁴⁰ Ibu Feni (Orang tua anak), wawancara pada Senin, 16 Mei 2022

⁴¹ Ibu Leni (Orang tua anak), wawancara pada Senin, 16 Mei 2022

baik membuat anak tertarik dan mampu mengikuti pembelajaran. Fasilitas pendidikan yang ada di rumah ini merupakan salah satu dari faktor eksternal atau faktor dari luar yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

2. Menanyakan dan mengarahkan anak tentang kesulitan yang dihadapi anak

Selain mendampingi anak belajar di rumah, tugas orang tua adalah untuk menanyakan system belajar dan penggunaan waktu belajar anak di sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

“Ya kalau pembelajaran di sekolah itu tanggung jawab guru dan pihak sekolah, namun kalo di rumah itu tanggung jawab orang tua untuk memberikan pengawasan kepada anak dalam belajar, namun antara guru dan orang tua tetap harus ada kerjasama untuk mengetahui kesulitan belajar anak serta untuk mengetahui perkembangan anak”.⁴²

“Kalau cara saya menanyakannya itu pada saat sambil makan, karena pada saat anak sambil makan tersebut dia akan berkata apa adanya yang dihadapi pada saat belajar, apakah itu malas belajar, sedang tidak mau belajar, sedang ingin belajar apa dan sebagainya”.⁴³

“Kalau saya itu biasanya menanyakan dan mengarahkan anak pada saat setelah solat magrib, ayahnya akan menanyakannya misalnya kenapa adek malas belajar, atau adek susah atau tidak belajar berhitung dan sebagainya, karena dengan ayahnya itu dia manja sekali, jadi kalau dengan ayahnya baru anak ini akan nurut”.⁴⁴

“Kalau anak saya itu mengarahkannya ketika hendak tidur, karena pada saat hendak tidur ia akan bercerita tentang apa yang ia suka dan ia tidak sukai, baik itu kegiatan belajar, atau kegiatan bermain, tidak suka dengan si A, si B, dan sebagainya”.⁴⁵

⁴² Ibu Fitriani, M.Pd (guru Paud Terpadu Permata Bunda), wawancara pada Rabu, 18 Mei 2022

⁴³ Ibu Juni (Orang tua anak), wawancara pada Rabu, 18 Mei 2022

⁴⁴ Ibu Heni (Orang tua anak), wawancara pada Kamis, 19 Mei 2022

⁴⁵ Ibu Feni (Orang tua anak), wawancara pada Kamis, 19 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat penulis pahami bahwa beberapa informan penelitian orang tua anak menegaskan bahwa cara orang tua untuk menanyakan dan mengarahkan anak mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak adalah pada waktu-waktu yang tepat, seperti misalnya: pada saat maka, pada saat setelah maghrib, dan pada saat hendak tidur. Orang tua terutama ibu sangat berperan penting untuk menanyakan dan mengarahkan kesulitan yang dihadapi oleh anak, karena kegiatan belajar jarak jauh dilakukan di rumah. Pembelajaran di sekolah itu tanggung jawab guru dan pihak sekolah, namun kalo di rumah itu tanggung jawab orang tua untuk memberikan pengawasan kepada anak dalam belajar, namun antara guru dan orang tua tetap harus ada kerjasama untuk mengetahui kesulitan belajar anak serta untuk mengetahui perkembangan anak.

Ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Safrudin Aziz⁴⁶ yang mengutarakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berarti adanya kerjasama, komunikasi, serta saling memotivasi sebagaimana dikemukakan Morrison dalam Soemiarti Patmonodewo, dengan menekankan tiga orientasi yakni: Pertama, orientasi pada tugas. Kedua, orientasi pada proses yakni partisipasi orang tua untuk mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan. Ketiga, orientasi pada

⁴⁶ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 143

perkembangan. Orientasi ini membantu para orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.

3. Membimbing Anak Untuk Menyelesaikan Masalah Belajar yang Dihadapi di Sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar. Untuk mengetahui akar kemalasan anak, pendidik harus mengetahui secara detail, apa yang menjadi masalahnya sehingga peserta didik tersebut tidak mau belajar. Masalah anak yang malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh pendidik tetapi juga orang tua, biasanya faktor kemalasan belajar pada anak terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

“Mencari penyebab masalah yang dimiliki anak sangat penting dilakukan oleh orang tua, karena dengan begitu orang tua bisa paham sebab anak tidak mau belajar dan sebagainya”.⁴⁷

“Ya pada saat belajar jarak jauh seperti ini orang tua lah yang harus menghandle seluruh kegiatan anak dan memandunya, termasuk mencari sebab anak malas belajar”.⁴⁸

“Dengan mengetahui sebab masalah anak dalam belajar maka orang tua nantinya akan lebih mudah memberikan motivasi dan rasa percaya diri kepada anak agar lebih semangat dalam belajar, ini disebabkan

⁴⁷ Ibu Afni Utami, S.Pd.,Aud (guru Paud Terpadu Permata Bunda), wawancara pada Kamis, 19 Mei 2022

⁴⁸ Ibu Sismawati, S.Pd.I (guru Paud Terpadu Permata Bunda), wawancara pada Kamis, 19 Mei 2022

karena pendidikan dan pengawasan terhadap anak itu tidak mesti secara total oleh guru dan sekolah semata, melainkan harus ada kerjasama juga dengan orang tua di rumah, terlebih lagi pada saat pandemic seperti ini”.⁴⁹

Adapun penjelasan informan dari orang tua yakni sebagai berikut :

“Cara saya kalau mencari tahu penyebab masalah anak itu dilakukan saat anak sedang tidak bermain, kemudian ditanya kenapa adek malas belajar? jika sudah diketahui apa penyebabnya kemudian kita bujuk untuk mau belajar dengan mengiming-imingi dibelikan hadiah atau *ice cream* dan menuruti apa yang menjadi penyebab dia malas belajar”.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan informan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa orang tua sangat berperan penting untuk mencari tahu penyebab masalah yang dihadapi oleh anak, dengan begitu orang tua atau ibu nantinya dapat dengan mudah mengajari anak atau memberikan pembelajaran kepada anak. Pendidikan dan pengawasan terhadap anak itu tidak mesti secara total oleh guru dan sekolah semata, melainkan harus ada kerjasama juga dengan orang tua di rumah.

4. Membantu Anak Untuk Memahami Materi yang Disampaikan Guru

Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan sekali dalam proses kegiatan belajar mengajar, agar apa yang menjadi tujuan belajar tersampaikan dengan baik, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan di bawah ini :

“Kalau saya cara membantu anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru adalah dengan membaca pesan yang ditulis melalui buku catatan yang diberikan dari guru, oleh karena kegiatan belajar dilakukan secara jarak jauh, kemudian jika ada kesulitan yang saya belum paham maka saya menghubungi guru TK melalui handphone untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi, kemudian

⁴⁹ Ibu Supiana Susnita, S.Pd.I (guru Paud Terpadu Permata Bunda), wawancara pada Kamis, 19 Mei 2022

⁵⁰ Ibu Dina (Orang tua anak), wawancara pada Jum’at, 20 Mei 2022

jika sudah jelas baru dijelaskan dan memberitahukan kepada anak”.⁵¹

“Ya caranya dengan memahami terlebih dahulu apa-apa saja yang menjadi perintah guru dalam suatu tugas, kemudian jika sudah paham baru memberitahukan kepada anak dan memandunya sampai selesai anak tersebut membuat tugasnya”.⁵²

Berdasarkan penjelasan informan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa cara orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak tugas yang diberikan oleh guru adalah dengan memahami apa saja yang menjadi perintah oleh guru dari sekolah, kemudian jika sudah dipahami maka orang tua akan memberikan pengarahan kepada anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

5. Cara memberikan perasaan senang dan perhatian kepada anak

Perasaan senang dan perhatian harus selalu diberikan orang tua kepada anak-anaknya, agar anak tetap selalu dalam perasaan yang baik, sebagaimana penjelasan informan sebagai berikut :

“Ya dengan memberikan perhatian yang tulus kepada anak, menampakkan rasa senang di depan anak-anak, dengan begitu anak juga merasa senang”.⁵³

“caranya dengan memberikan perhatian yang lebih kepada anak saat di rumah, apalagi saya yang selalu berada di sawah, jadi pada saat di rumah saya harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak”.⁵⁴

“Caranya dengan memberikan pujian kepada anak, kemudian dengan memberikan motivasi kepada anak, dengan begitu anak akan merasa senang dan secara tidak langsung menjadi imun atau motivasi untuk anak dalam belajar”.⁵⁵

⁵¹ Ibu Dina (Orang tua anak), wawancara pada Sabtu, 21 Mei 2022

⁵² Ibu Juni (Orang tua anak), wawancara pada Minggu, 22 Mei 2022

⁵³ Ibu Dina (Orang tua anak), wawancara pada Senin, 23 Mei 2022

⁵⁴ Ibu Ida (Orang tua anak), wawancara pada Selasa, 24 Mei 2022

⁵⁵ Ibu Juni (Orang tua anak), wawancara pada Rabu 25 Mei 2022

Berdasarkan penjelasan informan di atas, maka dapat peneliti pahami bahwa cara memberikan perasaan senang dan perhatian kepada anak adalah dengan memberikan motivasi kepada anak, memberikan pujian kepada anak serta memberikan

6. Melibatkan Anak dalam Kegiatan Belajar dan Mengaitkan Anak dengan Konsep Belajar yang Diperoleh di Sekolah

Melibatkan anak dalam kegiatan belajar dan mengaitkannya dengan konsep belajar adalah kegiatan yang dapat memaksimalkan kemampuan anak baik itu kognitif maupun psikomotor anak. Sebagaimana dijelaskan oleh informan berikut :

“Cara melibatkan anak dalam kegiatan belajar itu kalau saya dengan mengawasi anak saya dalam belajar, dan menyuruh anak untuk membuat kegiatan yang diminta oleh guru”.⁵⁶

“cara saya melibatkan anak dalam belajar adalah dengan memberikan arahan kepada anak mengenai apa yang diminta oleh gurunya, kemudian mencontohkannya pada buku atau benda lain agar ia mudah untuk menirunya”.⁵⁷

“Kalau cara saya dalam melibatkan anak itu ya menyuruhnya mengerjakan apa yang diminta oleh guru, kemudian mengarahkannya jika apa yang dibuatnya ada kekeliruan”.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan informan di atas, maka dapat dipahami bahwa cara melibatkan anak dalam kegiatan belajar adalah dengan meminta anak untuk mengerjakan apa yang diminta oleh guru dari sekolah, dan orang tua mengawasi anak tersebut mengerjakan kegiatan

⁵⁶ Ibu Dina (Orang tua anak), wawancara pada Kamis, 26 Mei 2022

⁵⁷ Ibu Juni (Orang tua anak), wawancara pada Jumat, 27 Mei 2022

⁵⁸ Ibu Leni (Orang tua anak), wawancara pada Sabtu, 28 Mei 2022

yang diminta, dan mengarahkannya jika terdapat kekeliruan saat mengerjakan.

C. Pembahasan Penelitian

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak di mana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Perkembangan sosial emosi mengacu pada kemampuan anak untuk: memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar. Perkembangan sosial anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak.

Perkembangan sosial yang optimal diperoleh dari respons sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap orang lain. Dan sebaliknya aktivitas yang terlalu banyak didominasi oleh orang dewasa akan menghambat perkembangan sosial emosi anak.

Cara melibatkan anak dalam kegiatan belajar adalah dengan meminta anak untuk mengerjakan apa yang diminta oleh guru dari sekolah, dan orang tua mengawasi anak tersebut mengerjakan kegiatan yang diminta, dan

mengarahkannya jika terdapat kekeliruan saat mengerjakan. Dengan melihat strategi yang digunakan di tiga TK/Paud tersebut dapat penulis pahami bahwa strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan strategi belajar secara langsung. Ini sejalan dan sesuai dengan yang diutarakan oleh Safrudin Aziz yang menjelaskan bahwa dalam proses keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di sekolah, kerjasama orang tua dengan guru ataupun sekolah menjadi suatu kegiatan utama. Melalui kerjasama dan keterlibatan orang tua inilah menjadikan sebuah pemahaman penting bahwa:⁵⁹

- a) lingkungan keluarga adalah lingkungan belajar anak yang pertama,
- b) keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak akan meningkatkan prestasi sekolah anak.
- c) keterlibatan orang tua akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka panjang.
- d) keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sebaiknya dilakukan sesering mungkin dan berkelanjutan,
- e) keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak dirumah belum rukup. Meningkatnya prestasi anak baru tampak apabila orang tua melibatkan diri ui dalam pendidikan anak disekolan.
- f) anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta minoritas akan menunjukkan peningkatan prestasi apabila orang tua terlibat dalam kegiatan anak, walaupun pendidikan oran" tua berbeda sekalipun.

⁵⁹ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 143

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari pendampingan anak saat jam belajar sekolah PAUD sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, hal tersebut karena para orang tua menggunakan pola pengasuhan permisif yang cenderung memberikan kasih sayang yang berlebihan (memanjakan anak) serta kekhawatiran terhadap anak (*overprotective*), akibatnya anak merasa terikat dan kurang berkesempatan untuk belajar selayaknya anak usia 4-5 tahun pada umumnya, yang akhirnya menghambat perkembangan emosional, motorik, dan sosial anak.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pendampingan orang tua pada jam belajar sekolah anak usia 4-5 tahun terhadap perkembangan sosial anak antara lain:

1. Kasih sayang yang berlebihan (pola asuh permisif) ,kekhawatiran orang tua yang berlebih mengakibatkan mereka takut jika anaknya rewel sehingga mereka harus selalu ada didekatnya.
2. Kebutuhan khusus anak(manja), pemicu anak ingin selalu didampingi adalah sifat anak yang manja.

3. Aspek sosial anak yang kurang baik, kesadaran sosial anak yang kurang baik menimbulkan adaptasi yang buruk, sehingga mereka cenderung merasa aman jika didekat orang tuanya saja.

B. Saran

1. Pihak sekolah terutama guru pengajar sebaiknya mampu melayani anak didik secara tepat sesuai kondisi yang dimiliki siswa. Hal tersebut diupayakan agar siswa bisa lebih diterima di lingkungan teman sebayanya atau lingkungan kelas.
2. Guru kelas serta guru mata pelajaran ada baiknya mampu memahami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan mampu memilih materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, menentukan pemilihan alat dan sumber belajar, pemberian ilustrasi yang tepat dalam menjelaskan materi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan bisa melakukan pendekatan terhadap keluarga atau orang tua subjek, sehingga data yang diperoleh akan lebih mendalam.